

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang sesuai dengan proses yang dilalui, oleh karena itu pendidikan harus dikelola dengan baik secara kualitas dan juga kuantitas. Proses pembelajaran yang terencana dan berjalan dengan baik akan memudahkan dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat diraih. Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab I tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, karena sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan lingkungan pendidikan untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil studi internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa sekolah lanjutan tingkat pertama yang dilakukan *TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study)* pada tahun 2007, menunjukkan bahwa pada kemampuan sains siswa Indonesia menempati peringkat 35 dari 49 negara peserta. Hasil studi menyatakan bahwa rata-rata skor siswa kelas VIII Indonesia untuk pelajaran sains adalah 427 dan berada dibawah skor rata-rata internasional yang mencapai skor 500. Studi internasional juga dilakukan oleh

PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2009, menunjukkan bahwa pada kemampuan sains siswa Indonesia menempati peringkat 60 dari 65 negara peserta dengan rata-rata skor adalah 383.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat dari wawancara dengan seorang guru fisika di SMP Negeri 40 Medan, hasil ujian semester ganjil T.P. 2011/2012, dari 40 siswa yang ada di kelas yang dapat memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah, tidak sampai 15 orang, ini artinya lebih dari 25 siswa atau lebih dari 67,5% siswa yang tidak dapat memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan nilai rata-rata tiap kelasnya sekitar 62,5 untuk pelajaran IPA. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah adalah 70,0.

Menurut hasil angket yang diberikan ke siswa, banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA terutama fisika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, kurang menarik dan tidak jarang membosankan. Anggapan tersebut dapat menjadi suatu indikator bahwa kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran fisika, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fisika yang diperoleh siswa.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka diperlukan adanya upaya perbaikan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan cara memilih strategi pembelajaran dan menerapkannya pada proses pembelajaran, dan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa adalah strategi pembelajaran Quantum Teaching.

Quantum teaching adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar pembelajaran (DePorter. 2010:34). Quantum Teaching dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif melalui prinsip-prinsip pembelajaran pada Quantum Teaching serta langkah-langkah pembelajaran Quantum Teaching yang disebut dengan TANDUR, sehingga siswa lebih mengetahui arti dan tujuan dari materi yang dipelajarinya.

Hasil penelitian Gustiana (2011) yang menerapkan pembelajaran Quantum Teaching pada materi pokok usaha dan energi, menunjukkan peningkatan hasil

belajar siswa sebesar 13,56% (nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 71,81 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 63,23). Demikian juga Triskofa (2011) yang menerapkan pembelajaran Quantum Teaching pada materi pokok besaran dan satuan, memperoleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 21,5% (nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 6,61 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 5,44).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di Kelas VII Semester I SMP Negeri 40 Medan T.P. 2012/2013.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran fisika masih rendah
2. Siswa menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum dilaksanakan secara maksimal dan masih bersifat konvensional

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan Semester I T.P. 2012/2013
2. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah Besaran dan Satuan
3. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching pada materi pokok Besaran dan Satuan dikelas VII SMP Negeri 40 Medan T.P. 2012/1013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Besaran dan Satuan dikelas VII SMP Negeri 40 Medan T.P. 2012/1013?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching dan dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas VII SMP Negeri 40 Medan T.P 2012/1013?
4. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas VII SMP Negeri 40 Medan T.P 2012/1013?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching pada materi pokok besaran dan satuan dikelas VII SMP Negeri 40 Medan T.P. 2012/1013
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada materi pokok besaran dan satuan dikelas VII SMP Negeri 40 Medan T.P. 2012/1013
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching dan dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas VII SMP Negeri 40 Medan T.P 2012/1013

4. Mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas VII SMP Negeri 40 Medan T.P 2012/1013

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa bagi pendidik tentang penggunaan strategi pembelajaran Quantum Teaching.
2. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran.
3. Sebagai bahan bandingan yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.